

## **BLENDED LEARNING BERBASIS QUIPPER SCHOOL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 1 BANTAENG**

**Asdar, Jihad Talib**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bulukumba  
*asdarnurilahi5@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan blended learning berbasis Quipper School terhadap proses dan hasil belajar siswa kelas XI IPA1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil tindakan dan proses yang dilakukan menunjukkan bahwa perhatian siswa pada siklus I sebesar 63,43% dan meningkat pada siklus II sebesar 93,90%. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 71 dengan persentase ketuntasan 67,74% dan meningkat pada siklus II menjadi 95 dengan ketuntasan mencapai 100%. Penerapan blended learning berbasis Quipper School dapat meningkatkan proses, kemandirian, keefektifan, kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Bantaeng.

*Kata kunci: pembelajaran campuran, Quipper School, Indonesia*

### **Abstract**

This study aims to describe the application of Quipper School-based blended learning to the process and learning outcomes of class XI IPA1 students in Indonesian language learning at SMA Negeri 1 Bantaeng. This research is a classroom action research. Data collection techniques, namely observation, documentation, and tests. The research method is qualitative descriptive analysis. The results of the action and process carried out showed that the attention of students in the first cycle was 63.43% and increased in the second cycle by 93.90%. Furthermore, student learning outcomes in the first cycle an average of 71 with a percentage of 67.74% completeness and an increase in the second cycle to 95 with completeness reaching 100%. The application of Quipper School-based blended learning can improve the process, independence, effectiveness, creativity and student learning outcomes in learning Indonesian in class XI IPA1 SMA Negeri 1 Bantaeng.

*Keywords: blended learning, Quipper School, Indonesian*

## **PENDAHULUAN**

Blended learning merupakan kombinasi antara model pembelajaran tatap muka (face to face) dengan model pembelajaran berbasis e-learning. Model pembelajaran ini memfasilitasi

peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan model blended learning, maka akan terjadi perubahan, dimana proses belajar tidak hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa dapat menggunakan fasilitas e-learning yang

dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Dengan diterapkannya model blended learning ini, diharapkan dapat membuat Peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam maupun luar kelas. Berdasarkan hal di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah 1) penerapan model pembelajaran blended learning berbasis Quipper School untuk meningkatkan perhatian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Bantaeng dan 2) penerapan model pembelajaran blended learning berbasis Quipper School untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Bantaeng.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran blended learning berbasis Quipper School dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang berdasarkan pada pemahaman dan pengelolaan blended learning berbasis Quipper School yang dilakukan oleh guru, pemahaman pelaksanaan blended learning berbasis Quipper School yang dimiliki oleh siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran blended. Urgensi penelitian ini adalah memberikan informasi kepada guru dan siswa tentang pembelajaran blended berbasis Quipper School yang bermutu dan terjangkau dalam bentuk daring dan tatap muka yang bersifat efektif, efisien, dan terbuka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi penelitian tentang model pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut (Chaeruman, 2019) bahwa era informasi dewasa ini juga dikenal sebagai era komunikasi instan di mana semua orang dapat

berkomunikasi dengan mudah, cepat dan relatif murah. Era informasi adalah tentang implementasi, bukan hanya ide-ide dan pengetahuan baru, tetapi juga ide dan pengetahuan yang diimplementasikan. Pembelajaran blended learning berbasis Quipper School sangat relevan digunakan karena dengan adanya wabah pandemik virus Corona (Covid 19) di Indonesia sejak awal Maret tahun 2020. Hal tersebut melahirkan kebijakan dari pemerintah untuk social distancing, psycial distancing dan stay at home. Dengan kebijakan tersebut, maka Kemendikbud mengeluarkan aturan bahwa proses pembelajaran di sekolah di seluruh Indonesia dilaksanakan secara daring dan wajib diterapkan oleh guru dan peserta didik guna mendukung proses pembelajaran tetap berlanjut. Selanjutnya, (Uwes, 2017) menyatakan bahwa "Pembelajaran blended adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang menggabungkan sedemikian rupa antara strategi pembelajaran sinkron dan asinkron dalam rangka menciptakan pengalaman belajar untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan secara optimal." Quipper School adalah sebuah website yang memberikan layanan "guru bisa memberikan materi serta tugas kepada para peserta didik secara online dan peserta didik dapat belajar mandiri serta mengerjakannya (terdapat materi yang dapat dipelajari sebelum mengerjakan tugas yang diberikan)" baik di dalam atau di luar kelas, pada perangkat laptop atau smartphone. Menurut (Rizki Rahmawati, Sudiyanto, 2015) bahwa Quipper School adalah sebuah inovasi dalam pendidikan yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, pembelajaran dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan lebih interaktif

sehingga siswa akan lebih termotivasi. Hal ini senada dengan pendapat (Asep Idin, 2016) bahwa Quipper school is an online learning (e-learning) platform aimed at 'revolutionizing the education by empowering teachers or educators and students with digital technologies'. It expects to bring learning beyond classroom that takes place anywhere and anytime in a fun and easy way.

(Darmawan, 2019) menyatakan bahwa Quipper School melahirkan kemandirian belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga membentuk siswa yang mampu berpikir kritis terhadap suatu topik atau masalah dan kemudian mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Sebaliknya jika siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah, maka ia hanya memiliki satu-satunya sumber belajar yakni guru saja sehingga perkembangan terhadap suatu pengetahuan akan cenderung lambat dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class room action research). Desain penelitian dilaksanakan dalam bentuk dua siklus yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pelaksanaan tindakan berlangsung secara berulang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bantaeng yang beralamat di Jalan T.A. Gani 23 Bissappu Bantaeng. Jumlah subjek penelitian 31 siswa, yakni, 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret, semester genap tahun pelajaran

2019/2020. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu 1) lembar observasi digunakan untuk mengetahui informasi atau data tentang respon terutama perhatian siswa di dalam proses pembelajaran. Lembar observasi akan diisi oleh peneliti dengan cara memberi nilai pada pilihan yang tepat menurut pengamatan. 2) Tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes pilihan ganda (multiple choice). Tes sudah disediakan secara daring melalui Quipper School. Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian adalah tes akhir siklus (Post Test). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui segala proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. 2) Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat ketika melakukan observasi kelas. 3) Tes hasil belajar. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes objektif bentuk pilihan ganda dan essay. Tes ini digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 80. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis yakni data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan hasil tes. Data hasil observasi direduksi data yang penting dan mengabaikan informasi yang tidak berguna. Selanjutnya, data yang direduksi dibuat ke dalam pola tertentu agar lebih mudah terbaca. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan data dengan memilih informasi yang penting berdasarkan tujuan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Siklus Pertama****Sikap Siswa dalam Pertemuan****Pertama**

Observasi dilakukan untuk mengetahui perhatian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan

menerapkan blended learning berbasis Quipper School. Hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan berdasarkan dengan kartu identitas yang telah dibagikan. Tabel 1 mengenai perhatian siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1.

**Tabel 1. Perhatian Siswa Pertemuan 1 Siklus I**

No.	Indikator Yang Diamati	Jumlah Perhatian Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan materi	23	31	74.19
2.	Bertanya kepada guru	15	31	48.38
3.	Mengajukan pertanyaan tentang <i>Quipper School</i>	13	31	41.93
4.	Mendengarkan penjelasan guru.	23	31	74.19
5.	Mengerjakan soal latihan	19	31	61.29
6.	Mencatat materi	23	31	74.19
7.	Mengerjakan tugas melalui <i>Quipper School</i>	15	31	48.38
8.	Mengerjakan latihan di <i>Quipper School</i>	15	31	48.38
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaan	19	31	61.29
<b>Rata-rata perhatian siswa pada pertemuan 1 siklus I</b>				<b>59,13</b>

**Sikap Siswa dalam Pertemuan****Kedua**

Tahap pengamatan dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran yang

menerapkan blended learning berbasis Quipper School. Pengamatan

menggunakan lembar observasi perhatian siswa beserta pedoman observasi. Tabel 2 menunjukkan sikap siswa selama dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Tabel 2. Perhatian Siswa Pertemuan 2 Siklus I**

No.	Indikator Yang Diamati	Jumlah Perhatian Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan materi	26	31	83,87
2.	Bertanya kepada guru	13	31	41,93
3.	Mengajukan pertanyaan tentang <i>Quipper School</i>	17	31	54,83
4.	Mendengarkan penjelasan guru.	26	31	83,87

5. Mengerjakan soal latihan	19	31	61,29
6. Mencatat materi	28	31	90,32
7. Mengerjakan tugas melalui <i>Quipper School</i>	17	31	54,83
8. Mengerjakan latihan di <i>Quipper School</i>	23	31	58,06
9. Mempresentasikan hasil pekerjaan	13	31	41,93
<b>Rata-rata perhatian peserta didik pada pertemuan 2 siklus I</b>			<b>63,43</b>

### Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bantaeng berdasarkan tes daring melalui Quipper School pada siklus I secara kuantitatif diuraikan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	31
Jumlah Peserta Didik yang mengumpulkan	25
Rata-rata	71
Nilai Minimum	60
Nilai Maksimum	100
<b>Total Perolehan Nilai Kelas</b>	<b>2190</b>

Nilai rata-rata kelas skor (mean) untuk tes daring pada siklus I yakni 71 dari skor ideal 100. Perolehan nilai siswa terendah (minimum) yakni 60 dan nilai tertinggi (maksimum) yakni 100. Perolehan nilai kelas secara keseluruhan yakni 2190. Nilai rata-rata kelas, yakni 71 yang menunjukkan bahwa hasil memahami teks drama siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Kabupaten Bantaeng masih belum tuntas secara klasikal. Siswa yang memperoleh nilai kategori belum tuntas yakni 10 siswa. Dengan rincian yaitu 4 siswa yang ikut

tes tidak tuntas dan 6 siswa tidak ikut tes. Adapun siswa yang mencapai kategori tuntas yakni 21 siswa. Tabel 4 hasil belajar siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Kabupaten Bantaeng yang dikelompokkan ke dalam interval 100. Tabel 4 menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I.

**Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Interval (dalam skor)	Kategori	Frekuensi	%
1	94-100	Sangat tinggi	8	25.81
2	87-93	Tinggi	8	25.81
3	80-86	Cukup	5	16.12
4	79-0	Kurang	10	32.25
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>99,99</b>

Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan blended learning berbasis Quipper School pada siklus I dianalisis dengan mengacu pada KKM sekolah

yakni 80. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dalam tabel 5.

**Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
0 –79	Tidak Tuntas	10	32,25
80 – 100	Tuntas	21	67.74
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>99.99</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat frekuensi 10, dari 31 siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 32.25%. Selanjutnya, terdapat frekuensi 21, dari 31 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 67.74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai secara klasikal karena nilai rata-rata siswa belum mencapai 80. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh

siswa kelas XI IPA 1 dalam tes melalui Quipper School hanya mencapai 71.

### **Siklus Kedua**

#### **Sikap Siswa dalam Pertemuan Pertama**

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II, siswa mulai terbiasa dengan adanya E-Learning Quipper School yang digunakan dalam kelas. Hasil observasi perhatian siswa dalam tabel 6.

**Tabel 6. Perhatian Siswa Pertemuan 1 Siklus II**

No.	Indikator Yang Diamati	Jumlah Perhatian Siswa	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan materi	28	31	90,32
2.	Bertanya kepada guru	24	31	77,41

3.	Mengajukan pertanyaan tentang <i>Quipper School</i>	28	31	90,32
4.	Mendengarkan penjelasan guru.	28	31	90,32
5.	Mengerjakan soal latihan	28	31	90,32
6.	Mencatat materi	31	31	100
7.	Mengerjakan tugas melalui <i>Quipper School</i>	28	31	90,32
8.	Mengerjakan latihan di <i>Quipper School</i>	28	31	90,32
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaan	28	31	90,32
<b>Rata-rata perhatian siswa pertemuan 1 siklus II</b>				<b>89,96</b>

### Sikap Siswa dalam Pertemuan Kedua

Hasil pengamatan pada siklus II terjadi peningkatan proses perhatian yang signifikan dari siswa. Hal tersebut

dipengaruhi dengan proses yang kreatif, menyenangkan, dan kemandirian belajar secara daring yang dilakukan oleh siswa. Hasil perhatian siswa pada siklus II dalam tabel 7.

**Tabel 7. Perhatian Siswa Pertemuan 2 Siklus II**

No.	Indikator Yang Diamati	Jumlah Perhatian Siswa	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan materi	30	31	96,77
2.	Bertanya kepada guru	27	31	87,09
3.	Mengajukan pertanyaan tentang <i>Quipper School</i>	29	31	93,54
4.	Mendengarkan penjelasan guru.	30	31	96,77
5.	Mengerjakan soal latihan	28	31	90,32
6.	Mencatat materi	31	31	100
7.	Mengerjakan tugas melalui <i>Quipper School</i>	28	31	90,32
8.	Mengerjakan latihan di <i>Quipper School</i>	31	31	100
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaan	28	31	90,32
<b>Rata-rata perhatian peserta didik pada pertemuan 2 siklus II</b>				<b>93,90</b>

**Hasil Belajar Siswa Siklus II**  
Pemahaman siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Kabupaten Bantaeng berdasarkan tes secara daring

melalui *Quipper School* yang dilakukan di laboratorium komputer SMA Negeri 1 Bantaeng disajikan dalam tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	31
Jumlah Peserta Didik yang mengumpulkan	31
Rata-rata	95
Nilai Minimum	80
Nilai Maksimum	100
<b>Total Perolehan Nilai Kelas</b>	<b>2940</b>

Tabel 8 menunjukkan nilai rata-rata skor (mean) untuk tes hasil belajar pada siklus II diperoleh 95 dari skor ideal yang dapat dicapai 100. Perolehan skor terendah (minimum) sebesar 80 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 100 dengan jumlah perolehan nilai kelas sebesar 2940.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes daring lewat Quipper School telah mengalami peningkatan. Perolehan hasil belajar siswa dari kategori cukup sampai dengan kategori sangat tinggi.

**Tabel 9. Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Interval (dalam skor)	Kategori	Frekuensi	%
1	94-100	Sangat tinggi	17	54.83
2	87-93	Tinggi	12	38.70
3	80-86	Cukup	2	6,45
4	79-0	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>99,98</b>

Tabel 9 menggambarkan hasil belajar siswa kelas XI IPA1 pada siklus II telah mengalami proses peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan penugasan. Kategori

kurang sudah tidak ada, kategori cukup tinggal 2 siswa, kategori tinggi 12 siswa, dan kategori sangat tinggi 17 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran telah mengalami keberhasilan. Hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model blended learning berbasis

Quipper School pada siklus II dalam tabel 10.

**Tabel 10. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
0 – 79	Tidak Tuntas	0	0
80 – 100	Tuntas	31	100
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Tabel 10 menunjukkan bahwa siklus II persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai ketuntasan maksimal yakni 100%, Hal ini menggambarkan bahwa ketuntasan telah tercapai secara klasikal karena telah melewati nilai KKM kelas yakni 80.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran Blended Berbasis Quipper School Meningkatkan Perhatian Siswa

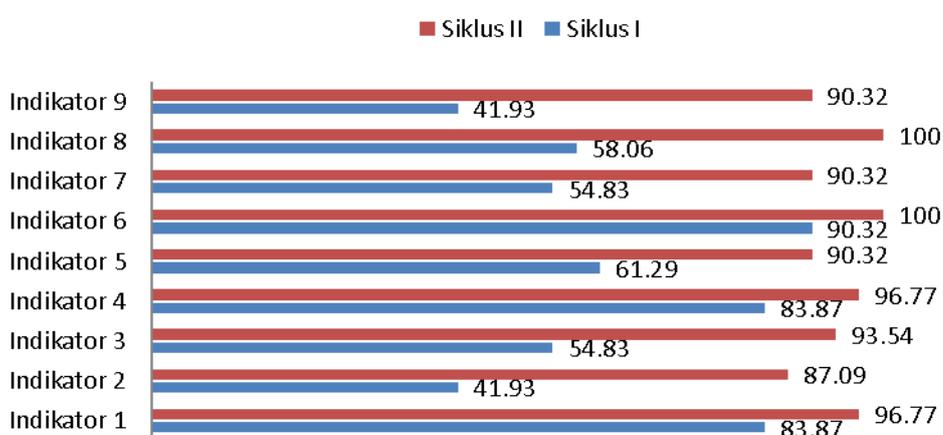
Menurut (Bambang, 2016) bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauhmana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Berdasarkan hasil observasi terhadap perhatian siswa pada siklus I menunjukkan bahwa perhatian siswa sebesar 63,43% dan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Siklus I dilanjutkan dengan siklus II dan berjalan dengan baik. Berdasarkan 9 indikator perhatian siswa yang diamati, sembilan indikator telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yakni minimal 80%. Sembilan indikator yang telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian adalah indikator memperhatikan penjelasan materi 96,77%, bertanya kepada guru sebesar 87,09%, mengajukan pertanyaan materi di Quipper School 93,54%, mendengarkan penjelasan materi dari guru 96,77%, mengerjakan soal sebesar 90,32%, mencatat materi sebesar 100%, mengerjakan tugas di Quipper School sebesar 90,32%, mengerjakan latihan melalui e-learning Quipper School sebesar 100%, mempresentasikan hasil pekerjaan 90,32%. Hasil rata-rata keseluruhan persentase perhatian peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 93,32%.

Indikator perhatian siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran model blended learning berbasis quipper school dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran virtual dalam masa pandemik Covid 19 saat ini. Rata-rata keseluruhan indikator perhatian siswa

pada siklus I mencapai 63,43% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,90%. Peningkatan indikator perhatian siklus I ke siklus II adalah 30,47%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran blended berbasis Quipper School dapat meningkatkan perhatian siswa. Pembelajaran blended learning berbasis Quipper School merupakan hal yang baru bagi siswa yang dapat menumbuhkan perhatian, keingintahuan dan keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa telah memiliki pengalaman dalam penerapan pembelajaran blended learning berbasis Quipper School. Penerapan pembelajaran blended learning dengan Quipper School, menumbuhkan kreativitas belajar siswa yang mandiri dan kreatif serta dapat menghilangkan kejenuhan belajar. Grafik 1 tentang perhatian siswa pada siklus I dan siklus II.

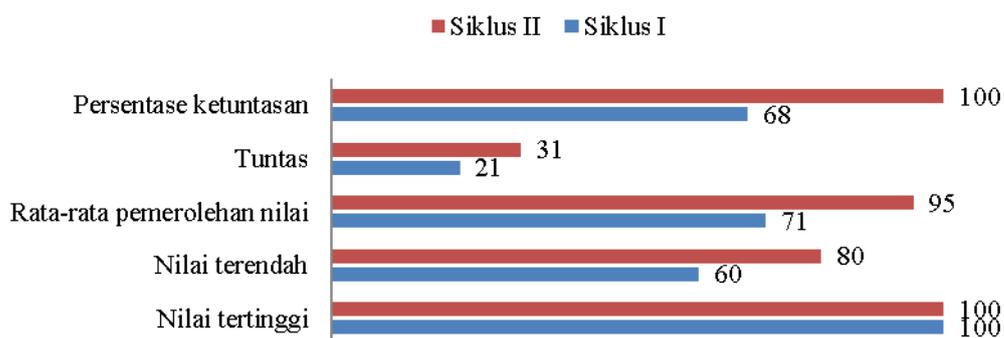


Grafik 1. Perhatian Siswa Siklus I dan II

### Pembelajaran Berbasis *Quipper School* Blended Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dalam proses tindakan pada siklus I dan siklus II, pemerolehan nilai siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 71 dengan persentase ketuntasan 67,74%. Jumlah yang mencapai nilai KKM atau tuntas sebanyak 21 siswa. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yakni 95 dengan persentase ketuntasan yakni 100%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM atau tuntas yakni 31 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model blended learning berbasis

Quipper School memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dapat efektif belajar, senang dan mandiri dalam mengembangkan keterampilan menganalisis, memahami, membaca, dan keterampilan belajar kelompok melalui daring atau virtual. Hal tersebut sesuai pula dengan hasil penelitian (Kade et al., 2019) yang menyatakan bahwa model blended learning dapat meningkatkan literasi sains dan hasil belajar peserta didik serta ada perbedaan rata-rata literasi sains dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model blended learning. Hasil belajar siswa dalam siklus I dan siklus II ditampilkan dalam grafik 2.



**Grafik 2. Hasil belajar Siswa Siklus I dan II**

Refleksi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran blended berbasis Quipper School adalah proses hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dibandingkan dengan sebelum menerapkan blended learning berbasis Quipper School. Guru dapat memaksimalkan proses pembimbingan secara virtual lewat Quipper School agar siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Buntoro et al., 2018) menyatakan bahwa dengan Quipper School guru bisa memaksimalkan penyampaian mata pelajaran dengan sedikit jam tatap muka langsung ke siswa. Materi yang terdapat dalam Quipper School mudah dipahami oleh siswa karena dapat memanfaatkan Quipper Video. Siswa dapat mengulang dan mengulas materi dengan mendiskusikan dengan teman dan kepada guru secara daring melalui fitur pesan yang tersedia dalam Quipper School. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Tata et al., 2015) tentang keefektifan penerapan Quipper School dari segi siswa adalah penyajian materi pelajaran yang menarik serta mudah dipahami dan penguasaan teknologi informasi yang sudah sangat bagus, sehingga siswa tidak merasa kesulitan belajar dengan media Quipper School. Hal ini sesuai

dengan fitur yang ada dalam Quipper School seperti yang dikemukakan (Hidayat, 2018) bahwa Quipper adalah pembelajaran start-up yang memiliki tiga fitur utama yang dapat dimanfaatkan dalam praktik e-learning di sekolah seperti Quipper School Link, Quipper School Learn dan Quipper School Create.

Pelaksanaan tindakan dalam dua siklus menciptakan kerjasama antara guru bersama siswa dalam membahas soal yang dianggap sulit. Soal yang dianggap sulit berdasarkan hasil analisis soal Quipper School di fitur statistik. Siswa terbiasa dan menguasai penggunaan setiap fitur belajar yang terdapat dalam Quipper School.

Kegiatan tersebut sesuai pula dengan hasil penelitian (Astuti, 2016) bahwa Quipper School paling tidak dapat memberikan pengalaman baru tentang ulangan pada siswa, sedangkan bagi guru hal ini merupakan efisiensi dalam koreksi dan analisis karena koreksi dan analisis telah dikerjakan secara otomatis oleh Quipper School.

Dalam proses tindakan, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan menggunakan pembelajaran blended learning dengan Quipper School. Kelebihan yang dapat dirasakan siswa adalah efektif dan efisien, lebih mudah, inovatif, menyenangkan, dapat belajar mandiri, bertanggungjawab, melatih

kejujuran, dan dapat belajar kapan pun dan di manapun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ivone et al., 2020) bahwa era teknologi memberikan kesempatan kepada praktisi pendidikan, guru, dan pembelajar untuk memanfaatkan multimedia secara maksimal untuk mendukung belajar yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, pembelajaran online yang bisa digunakan di dalam maupun di luar kelas dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu belajar dalam kelas konvensional tatap muka.

Selain itu, pembelajaran online yang bisa digunakan di dalam maupun di luar kelas dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu belajar dalam kelas konvensional tatap muka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa platform merupakan solusi masalah belajar yang dapat memadukan belajar dengan format tatap muka dan online dengan fleksibel sehingga pembelajar lebih banyak mendapatkan kesempatan belajar mandiri maupun terstruktur.

Sedangkan kekurangannya adalah perlu jaringan internet yang baik, smartphone, pengisian paket data, dan banyak waktu terlewat karena kesulitan jaringan dalam mengakses layanan fitur Quipper School. Proses kegiatan berdiskusi secara daring atau virtual dengan memanfaatkan fitur Quipper School belum dimaksimalkan pada saat proses pembelajaran tatap muka dan mandiri.

## KESIMPULAN

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui blended learning berbasis Quipper School dapat meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Bantaeng. Peningkatan perhatian siswa sebesar 30,47%. Pada siklus I hanya 63,43% dan meningkat

menjadi 93,90% pada siklus II. Selanjutnya, nilai rata-rata tes hasil belajar siklus I sebesar 71 dengan persentase ketuntasan 67,74% dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 21 siswa. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 95 dengan persentase ketuntasan 100% dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 31 siswa.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan blended learning dengan Quipper School sangat relevan digunakan oleh guru karena materi sudah tersedia diaplikasi belajar tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, Andi Anugrah. 2019. Pemanfaatan Inovasi Pembelajaran E-Learning Quipper School Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantaeng. *Prosiding Nitisastra*, IV: 145.
- Asep Idin, M. S. Z. R. (2016). Quipper School: How Do Teachers Bring It In The Classroom? 4 *Icel*, May, 118–124.
- Astuti, A. P. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Quipper School. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2(2), 334. <https://doi.org/10.22219/jinop.v2i2.3635>
- Bambang, S. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Virtual Berbasis Quipper School Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik

- Kelas Viii Smp N 1 Temanggung. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1123–1127.  
<https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9645>
- Buntoro, G. A., Ariyadi, D., & Astuti, I. P. (2018). Pemanfaatan E-Learning Quipper School oleh Guru dan Siswa untuk Optimalisasi Pembelajaran di MAN 1 Ponorogo. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* (Vol. 3, Issue 2, pp. 153–160).  
<https://doi.org/10.22146/jpkm.27404>
- Chaeruman, U. A. (2019). Merancang Model Blended Learning Designing Blended Learning Model. *Jurnal Teknodik*, 17(4), 053.  
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.577>
- Darmawan, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa melalui Penerapan Blended Learning Berbantuan Quipper School. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hidayat, M. L. (2018). The Modification of LMS Quipperschool to Improve Senior High School Students ' Concept Mastery of Biology Subject , Topic : Human Reproduction Health. *Journal of Educational Science and Technology*, 4(1), 32–38.
- Ivone, F. M., Mukminatien, N., & Tresnadewi, S. (2020). Blended Learning Untuk Penguatan Kompetensi. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2, 18–26.
- Kade, A., Syarif, M., & Syukur, S. A. (2019). Pengaruh Model Blended Learning terhadap Literasi Sains dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, 7(3), 51–55.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/14586/10915>
- Rizki Rahmawati, Sudiyanto, S. S. (2015). Keefektifan Penerapan E-Learning-Quipper School pada Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 2 Surakarta. *Tata Arta UNS*, 1(1), 1–12.
- Talib, Jihad. 2019. E-Learning Quipper School dalam Pembelajaran Berbasis Teks. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Tata, J., Uns, A., Sma, D. I., & Surakarta, N. (2015). Kefektifan Penerapan E-Learning-Quipper School pada Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 2 Surakarta. 1(1), 1–12.
- Uwes, C. A. (2017). Pedati Model Desain Sistem Pembelajaran Blended Panduan Merancang Mata Kuliah Daring SPADA Indonesia. Direktorat Pembelajaran Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti.
- Wijaya, (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.